

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. Lippo Cikarang Tbk

PT Lippo Cikarang Tbk (“Perseroan”) pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 20 Juli 1987 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1988 dilakukan perubahan nama menjadi PT Gunung cermai Inti berdasarkan Akta No. 63 tanggal 22 April 1988. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.4701.HT.01.01- Th’88 tanggal 30 Mei 1988 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 1990 TambahanBerita Negara No. 4719.

Pada tahun 1992, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo City Development berdasarkan Akta No. 157 tanggal 20 Maret 1992 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor : C2-3553.HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 18 September 1992 Tambahan Berita Negara No. 4557. Pada tahun 1995, Perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 September 1995 yang dibuat dihadapan Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.13.880 HT.01.04.Th.95 tanggal 31 Oktober 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 05 Maret 1996 Tambahan Berita Negara No. 2321 dan menjadi PT Lippo Cikarang Tbk berdasarkan Akta No. 95 tanggal 21 April 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih SH, Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-

3190 HT.01.04.Th.97 tanggal 29 April 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 8 Juli 1997 Tambahan Berita Negara No. 2691.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Lippo Cikarang Tbk

Visi dari PT Lippo Cikarang Tbk adalah membangun kawasan perkotaan yang lengkap dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tinggal, bekerja dan *lifestyle*

Misi PT Lippo Cikarang Tbk diantaranya adalah menjadi pengembang kawasan perkotaan berbasis industri, komersial dan residensial terkemuka di Indonesia, melalui investasi di bidang infrastruktur, fasilitas publik dan perangkat manajemen perkotaan, untuk mempertahankan pangsa pasar, nilai tambah, margin tinggi dan daya saing yang kuat dalam bisnis

4.1.3 Deskripsi Data

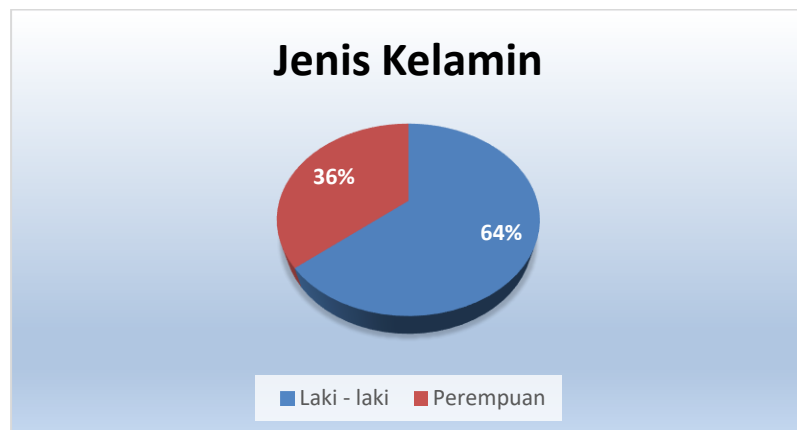
Deskripsi data yang akan dijelaskan dibawah ini adalah gambaran umum informasi umum tentang sebaran data diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Sampel yang diambil yaitu sebesar 65 responden yaitu *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup untuk mengambil data kepada responden.

4.1.3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Identitas responden menurut sampel penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk.

1. Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

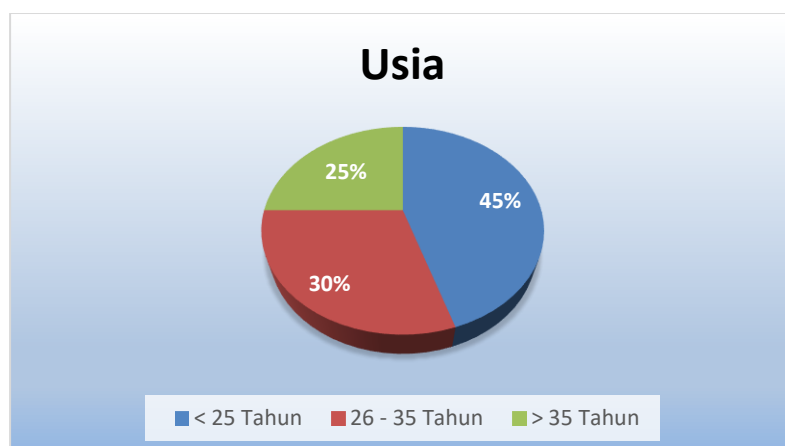


Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 42 orang dengan presentase 64% dan responden perempuan sebanyak 23 orang dengan presentase 36%. Dapat disimpulkan bahwa responden didominasi laki – laki sebanyak 42 orang.

2. Usia

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 25 Tahun, 26-35 Tahun dan > 35 Tahun. Jumlah kriteria responden berdasarkan usia dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini :

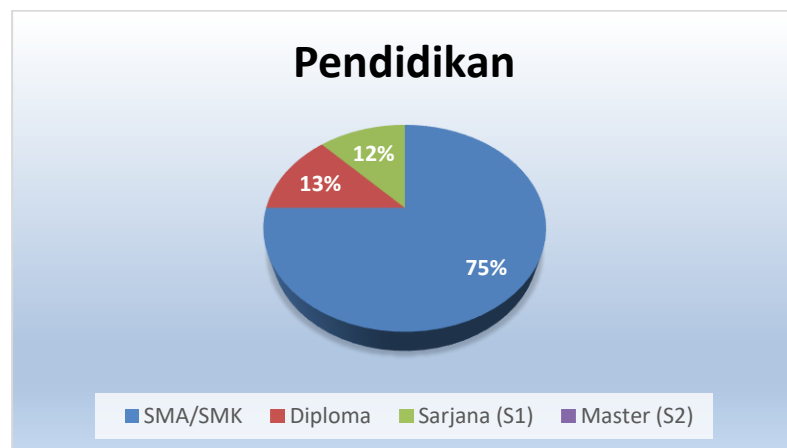


Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat diketahui jumlah responden kriteria usia < 25 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase 45%, responden kriteria usia 26-35 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 30%, sedangkan responden kriteria usia > 35 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 25%. Dapat disimpulkan bahwa responden kriteria usia didominasi pada umur < 25 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase 45%.

3. Pendidikan

Jumlah kriteria responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini :



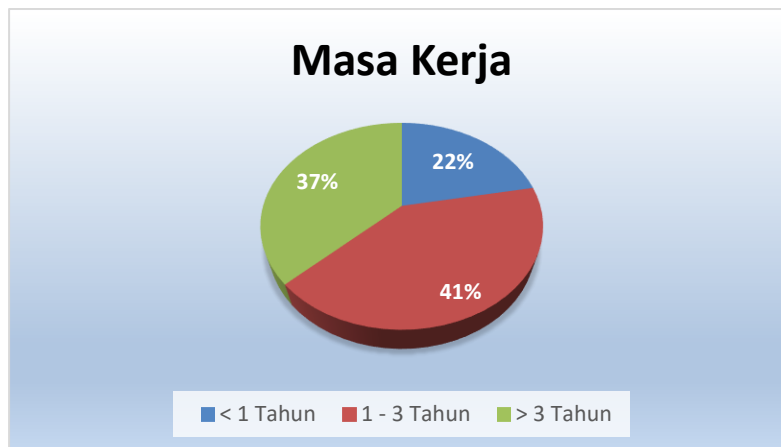
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat diketahui jumlah responden kriteria pendidikan SMA/SMK sebanyak 49 orang dengan presentase 75%, responden kriteria pendidikan diploma sebanyak 9 orang dengan presentase 13%, responden kriteria pendidikan sarjana (S1) sebanyak 7 orang dengan presentase 12% sedangkan responden kriteria pendidikan master (S2) tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa responden kriteria pendidikan didominasi dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 49 orang dengan presentase 75%.

4. Masa Kerja

Kriteria responden berdasarkan masa kerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 1 Tahun, 1 – 3 Tahun dan > 3 Tahun. Jumlah kriteria

responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini :



Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat diketahui jumlah responden kriteria masa kerja < 1 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 22%, responden kriteria masa kerja 1 – 3 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 41%, sedangkan responden kriteria masa kerja > 3 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 37%. Dapat disimpulkan bahwa responden kriteria masa kerja didominasi dengan masa kerja 1 – 3 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 41%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas di hitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka data variabel tersebut valid sebaliknya jika r hitung < r tabel maka data variabel tersebut tidak valid perhitungan ini menggunakan bantuan software SPSS for windows versi 25 dengan sampel responden sebanyak 65 orang. Maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel R dengan Tingkat Signifikansi 0,05 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Df \text{ (Degrees Of Freedom)} &= n - 2 \\
 &= 65 - 2 \\
 &= 63 \text{ (} r \text{ tabel dari 63 adalah 0,244)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,836	0,244	Valid
X1.2	0,816	0,244	Valid
X1.3	0,833	0,244	Valid
X1.4	0,823	0,244	Valid
X1.5	0,838	0,244	Valid
X1.6	0,819	0,244	Valid
X1.7	0,822	0,244	Valid
X1.8	0,851	0,244	Valid
X1.9	0,839	0,244	Valid
X1.10	0,830	0,244	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan uji validitas variabel Komunikasi (X1), diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan-pernyataan kuesioner yang diajukan bersifat valid atau layak untuk digunakan.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,931	0,244	Valid
X2.2	0,923	0,244	Valid
X2.3	0,926	0,244	Valid
X2.4	0,934	0,244	Valid
X2.5	0,925	0,244	Valid
X2.6	0,927	0,244	Valid
X2.7	0,923	0,244	Valid
X2.8	0,942	0,244	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan uji validitas variabel Pelatihan (X2), diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan-pernyataan kuesioner yang diajukan bersifat valid atau layak untuk digunakan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,862	0,244	Valid
X3.2	0,845	0,244	Valid
X3.3	0,859	0,244	Valid
X3.4	0,853	0,244	Valid
X3.5	0,885	0,244	Valid
X3.6	0,878	0,244	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan uji validitas nilai r hitung variabel Pengalaman (X3) $>$ r tabel, maka item yang diajukan dinyatakan valid.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,828	0,244	Valid
Y.2	0,799	0,244	Valid
Y.3	0,823	0,244	Valid
Y.4	0,843	0,244	Valid
Y.5	0,847	0,244	Valid
Y.6	0,825	0,244	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan uji validitas variabel Produktivitas Kerja (Y), diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan-pernyataan kuesioner yang diajukan bersifat valid atau layak untuk digunakan.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument- instrumen yang diukur. Reliabilitas merupakan syarat agar kuesioner dapat dilakukan dengan alat uji Cronbach Alpha $\geq 0,6$ untuk dikatakan reliabel. Berikut tabel rangkuman hasil pengujian Reliabilitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Komunikasi (X1)	0,758	10	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,735	8	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,796	6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,742	6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 4.5 diatas dinyatakan bahwa Komunikasi, Pelatihan, Pengalaman dan Produktivitas Kerja memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$ artinya sudah memenuhi syarat reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis data pada penelitian ini digunakan statistik inferensial atau statistik parametrik berupa analisis korelasi dan analisis regresi ganda (*multiple regretion*), oleh karena itu harus memenuhi beberapa asumsi atau prasyarat analisis, antara lain: (1) data terdistribusi normal (2) hubungan antara variabel bebas terikat linier (3) tidak terjadi multikolinier (4) tidak terjadi heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan distribusi data adalah dengan Teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan $> 0,05$ pada taraf signifikansi Alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal. Hasil perhitungan uji normalitas secara ringkas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

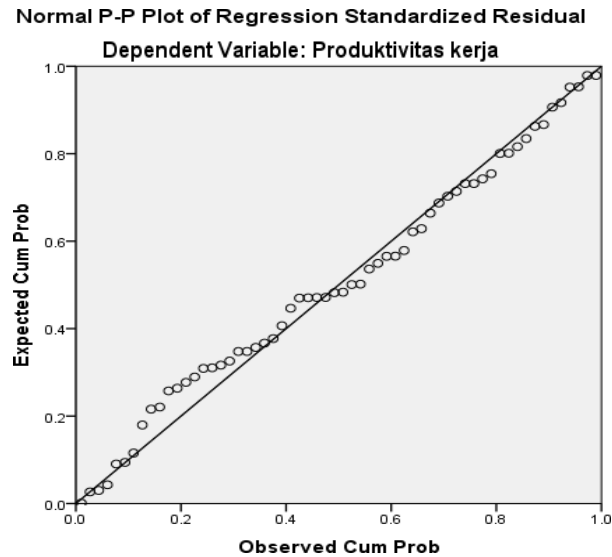
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	<u>Mean</u>	<u>.0000000</u>
	<u>Std. Deviation</u>	1.72565101
Most Extreme Differences	<u>Absolute</u>	<u>.092</u>
	<u>Positive</u>	<u>.061</u>
	<u>Negative</u>	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan signifikan 0,185 (Asymp sig (2-tailed)) yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.



Gambar 4. 5 Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah layak, karena sudah memenuhi syarat asumsi normalitas dengan menggunakan regresi *P-plot*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dengan melakukan uji Glejser. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Faktok* (VIF) < 10 menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *independent*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	<i>Tolerance</i>	VIF
Komunikasi	0,205	4,558
Pelatihan	0,221	4,186
Pengalaman	0,293	2,996

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil bahwa semua variabel pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heterokedastisitas

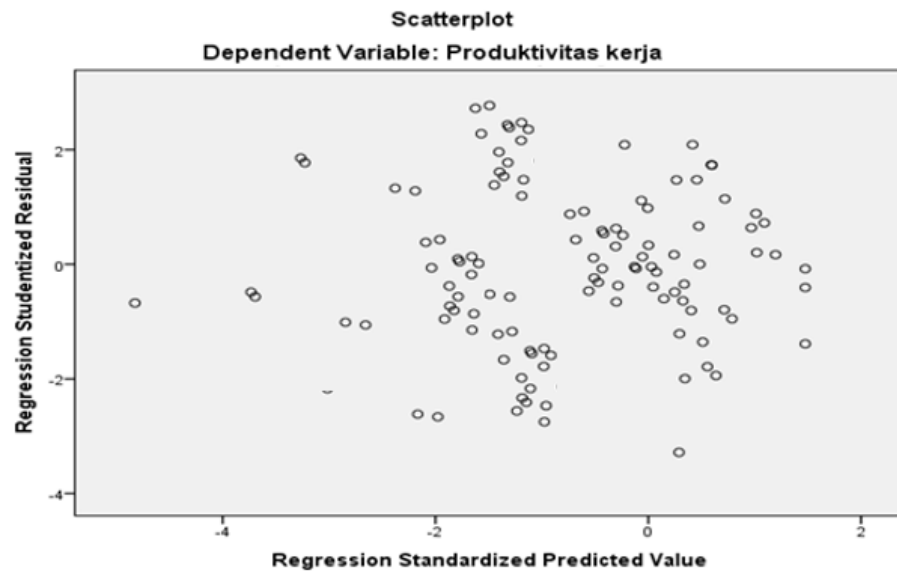
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatanlain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan model statistic Glejser dan diperkuat dengan model pola dari scatter plot. Berikut hasil pengujiannya baik model Glejser maupun model scatter plot dapat dilihat pada table Glejser dan pola model scatter plot di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser

Dimensi	Sig.	Keterangan
Komunikasi	0,814	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pelatihan	0,762	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman	0,813	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Nilai signifikansi semua variable (0,814, 0,762, 0,813) pada tabel 4.8 diatas lebih besar dari signifikansi 0,05, maka model regresi data tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 4. 6 Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi pada hasil penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dilihat dari titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hasil analisis regresi linear berganda dengan enter metode, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.314	2.203		1.729	.062
	Komunikasi	.356	.105	.418	3.319	.002
	Pelatihan	.372	.132	.407	3.104	.000
	Pengalaman	.481	.114	.411	4.296	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dalam tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan konstanta dan koefisiensi beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,181 + 0,338 + 0,288 + 0,453 + 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,314 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Komunikasi, Pelatihan, Pengalaman) diasumsikan tidak mengalami perubahan/konstan maka nilai Y (Produktivitas Kerja) adalah sebesar 4,314 satuan.
- 2) Koefisiensi variabel Komunikasi (X1) sebesar 0,356 satuan berarti setiap terjadi kenaikan nilai Komunikasi sebesar 0,356 satuan, maka Produktivitas Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,356 satuan dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami kenaikan atau konstan.
- 3) Koefisiensi variabel Pelatihan (X2) sebesar 0,372 satuan berarti setiap terjadi kenaikan nilai Pelatihan sebesar 0,372 satuan, maka

Produktivitas Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami kenaikan atau konstan.

- 4) Koefisiensi variabel Pengalaman (X3) sebesar 0,481 berarti setiap terjadi kenaikan nilai Pengalaman sebesar 0,481 satuan, maka Produktivitas Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami kenaikan atau konstan.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.619	.626	1.811

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pelatihan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai *adjusted Rsquare* adalah sebesar 0,626 atau 62,6% yang artinya variabel Produktivitas Kerja dapat dijelaskan sebesar 62,6% oleh Komunikasi, Pelatihan dan Pengalaman. Selisih sebesar 37,4% (100% - 62,6%) dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.314	2.203		1.729	.062
	Komunikasi	.356	.105	.418	3.319	.002
	Pelatihan	.372	.132	.407	3.104	.000
	Pengalaman	.481	.114	.411	4.296	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berikut penjelasan hasil uji t pada tabel diatas:

1) Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas Kerja

Pada tabel diatas diketahui nilai t hitung pada tabel Komunikasi sebesar 3,319 dan nilai signifikan pada tabel Komunikasi 0,002. Maka dapat diketahui t hitung $3,319 > t$ tabel 1,999 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

2) Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja

Nilai t hitung pada tabel Pelatihan sebesar 3,104 dan nilai signifikan pada tabel Pelatihan adalah 0,00. Maka dapat diketahui t hitung $3,104 > t$ tabel 1,999 dan signifikansi $0,00 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

3) Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas Kerja

Nilai t hitung pada tabel Pengalaman sebesar 4,296 dan nilai signifikan pada tabel Pengalaman adalah 0,00. Maka dapat diketahui t hitung $4,296 > t$ tabel 1,999 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

4.2.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebasnya (Komunikasi, Pelatihan dan Pengalaman) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya (Produktivitas Kerja), melalui analisis Anova. Prasyarat yaitu jika F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a ditolak. Hasil uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.741	3	174.286	52.328	.000 ^b
	Residual	219.284	61	3.217		
	Total	748.781	64			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pelatihan, Komunikasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil table 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel ($52,328 > 2,76$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi, Pelatihan dan Pengalaman secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung Komunikasi sebesar $3,319 > t$ tabel $1,999$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Munadjat et al., 2022) dalam artikel yang berjudul “Produktivitas Karyawan Berbasis Komunikasi Dan Kepemimpinan Pada Pt. Doulton Indonesia” terbit di *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 713-728.

4.3.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung Pelatihan sebesar $3,104 > t$ tabel $1,999$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Parashakti & Noviyanti, 2021) dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” terbit di *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 127-136.

4.3.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung Pengalaman sebesar $4,296 > t$ tabel $1,999$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sarwani et al., 2020) dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng” terbit di *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 91-100.

4.3.4 Pengaruh Komunikasi, Pelatihan dan Pengalaman Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $52,328 > f$ tabel $2,76$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa keempat yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Komunikasi, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Produktivitas Kerja *sales inhouse* PT Lippo Cikarang Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jumarni & Muchran, 2023) dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Faktor Komunikasi, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Sales Promotion Pada PT. Yamaha Suraco Jaya Abadi Motor” terbit di *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 444-450.